

Cahyadi<sup>1</sup>, Dwi Purnomo<sup>2</sup>, Heri Wiranto<sup>3</sup>, Fajar Maula Hidayat<sup>4</sup>, Hafidz Sanjaya<sup>5</sup>

## **PELATIHAN *ENGLISH SPEAKING* BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-CONFIDENCE* MAHASISWA**

**Cahyadi<sup>1</sup>, Dwi Purnomo<sup>2</sup>, Heri Wiranto<sup>3</sup>, Fajar Maula Hidayat<sup>4</sup>, Hafidz Sanjaya<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Ilmu Komputer, Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka, Indonesia  
cahyadi@lecturer.univpbib.ac.id<sup>1</sup>, purnomo.pro73@gmail.com<sup>2</sup>, heriwiranto@univypib.ac.id<sup>3</sup>,  
fajarmaulahidayat@univypib.ac.id<sup>4</sup>, hafidzsanjaya@lecturer.univypib.ac.id<sup>5</sup>

### ***Abstract***

*The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has significantly influenced various educational practices, including English language learning. Many students still experience difficulties in speaking English due to low self-confidence, fear of making mistakes, and limited opportunities for speaking practice. This community service activity aimed to enhance students' self-confidence through AI-based English-speaking training. The program involved 25 students who participated in interactive speaking practices using AI applications such as ChatGPT and AI voice assistants. The methods employed included training sessions, demonstrations, guided speaking practice, discussions, and evaluations through questionnaires and observations. The results indicated that participants experienced improvements in self-confidence, motivation, and speaking participation after attending the training. Students perceived AI-based learning as a flexible, interactive, and supportive medium for independent speaking practice. Furthermore, the implementation of AI in English language learning created a more comfortable learning environment, reducing speaking anxiety. Therefore, AI-based speaking training was found to be effective in enhancing students' self-confidence and communication skills in English language learning.*

***Keywords:*** *Artificial Intelligence; Educational Technology; English Language Learning; English Speaking; Self-Confidence.*

### ***Abstrak***

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah memengaruhi berbagai praktik pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Inggris. Banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan berbicara bahasa Inggris karena rendahnya rasa percaya diri, takut melakukan kesalahan, dan terbatasnya kesempatan praktik berbicara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan *self-confidence* mahasiswa melalui pelatihan *English speaking* berbasis AI. Kegiatan melibatkan 25 mahasiswa yang mengikuti praktik speaking interaktif menggunakan aplikasi AI seperti ChatGPT dan AI *voice assistant*. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, demonstrasi, praktik speaking terbimbing, diskusi, serta evaluasi melalui angket dan observasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan rasa percaya diri, motivasi, dan partisipasi berbicara setelah mengikuti pelatihan. Mahasiswa memandang pembelajaran berbasis AI sebagai media yang fleksibel, interaktif, dan mendukung latihan *speaking* mandiri. Implementasi AI dalam

Cahyadi<sup>1</sup>, Dwi Purnomo<sup>2</sup>, Heri Wiranto<sup>3</sup>, Fajar Maula Hidayat<sup>4</sup>, Hafidz Sanjaya<sup>5</sup>

pembelajaran bahasa Inggris juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga mengurangi kecemasan berbicara. Dengan demikian, pelatihan *speaking* berbasis AI dinilai efektif dalam mendukung peningkatan *self-confidence* dan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**Kata kunci:** *Artificial Intelligence*; *English Speaking*; Pembelajaran Bahasa Inggris; *Self-Confidence*; Teknologi Pendidikan

**Corresponding author :** cahyadi@lecturer.univpbib.ac.id<sup>1</sup>

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini (Siregar dkk., 2026). Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi keterampilan pendukung dalam bidang akademik, profesional, dan sosial (Butar dkk., 2024). Salah satu keterampilan bahasa Inggris yang penting untuk dikuasai adalah *speaking skill* karena kemampuan berbicara mencerminkan kemampuan komunikasi seseorang dalam menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara langsung (Hijazi, 2025).

Meskipun demikian, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris (Asnishalina, 2025). Permasalahan yang sering ditemukan meliputi rendahnya rasa percaya diri (*self-confidence*), keterbatasan kosakata, kurangnya praktik berbicara, serta rasa takut melakukan kesalahan ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Hajar dkk., 2026). Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung pasif selama proses pembelajaran *speaking* berlangsung.

Program pelatihan *English speaking* berbasis *Artificial Intelligence* ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian mengenai

pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan bahasa Inggris. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan komunikasi, dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk implementasi langsung hasil penelitian ke dalam praktik pembelajaran di lingkungan mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan *self-confidence* mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris;
2. meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam praktik *speaking*;
3. mengenalkan pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan interaktif.

Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi AI sebagai sarana latihan *speaking* secara mandiri sehingga pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih efektif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital.

## KAJIAN PUSTAKA

*Artificial Intelligence* merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan berpikir

manusia dalam memproses informasi dan memberikan respons secara otomatis (Oktavianus dkk., 2023). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, AI dapat digunakan sebagai media latihan *speaking* melalui aplikasi seperti ChatGPT dan AI *voice assistant* yang mampu membantu mahasiswa melakukan simulasi percakapan secara mandiri (Gultom, 2026).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa (Safitri & Tari, 2024). Peliza (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan mampu meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa melalui pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Meiarni (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara.

Selain itu, penelitian Dias dkk. (2025) menjelaskan bahwa rendahnya *self-confidence* menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan *speaking* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung pasif dan enggan melakukan komunikasi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung praktik *speaking* secara aktif.

Penggunaan AI dalam pembelajaran *speaking* dinilai mampu membantu mahasiswa mengurangi rasa takut dan kecemasan ketika berbicara bahasa Inggris. Menurut Rante dkk. (2024), teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel. Mahasiswa dapat melakukan latihan *speaking* kapan saja dan di

mana saja tanpa tekanan sosial secara langsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada lingkungan pembelajaran mahasiswa yang telah memiliki akses terhadap teknologi digital seperti *smartphone*, laptop, dan jaringan internet. Kondisi tersebut menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Artificial Intelligence*. Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ini diharapkan mampu membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan *speaking* sekaligus meningkatkan literasi teknologi dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kepada mahasiswa yang mengikuti pelatihan *English speaking* berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Kegiatan dilaksanakan di lingkungan pembelajaran bahasa Inggris dengan jumlah peserta sebanyak 25 mahasiswa yang memiliki latar belakang kemampuan *speaking* yang beragam. Program ini dirancang sebagai bentuk pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi digital guna meningkatkan *self-confidence* mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan interaktif melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pembelajaran *speaking* bahasa Inggris. Observasi dilakukan melalui diskusi informal dan pengamatan terhadap kemampuan

komunikasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan berbicara bahasa Inggris karena kurang percaya diri, keterbatasan kosakata, dan minimnya kesempatan praktik speaking.

Selanjutnya, tim menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi pelatihan difokuskan pada praktik komunikasi dasar, *daily conversation*, *pronunciation practice*, serta penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran speaking. Selain itu, tim juga mempersiapkan media pembelajaran berbasis AI seperti ChatGPT dan AI *voice assistant* yang digunakan selama pelatihan berlangsung.

Pada tahap ini tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa angket *self-confidence*, lembar observasi aktivitas peserta, dokumentasi kegiatan, serta perangkat pendukung pembelajaran lainnya seperti laptop, LCD proyektor, dan akses internet.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan *speaking* berbasis AI. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya kemampuan speaking dalam pembelajaran bahasa Inggris serta pengenalan *Artificial Intelligence* sebagai media pembelajaran modern.

Selanjutnya, peserta diberikan demonstrasi penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT dan AI *voice assistant* dalam praktik speaking. Tim pengabdian menjelaskan cara menggunakan AI untuk melakukan simulasi percakapan, latihan pengucapan (pronunciation), serta latihan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris.

Setelah sesi demonstrasi, peserta melakukan praktik *speaking* berbasis AI secara langsung. Peserta diminta melakukan *conversation practice*, *self-introduction*, *daily speaking practice*, dan diskusi sederhana menggunakan bantuan AI. Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan pendampingan intensif untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi maupun praktik *speaking*.

Selain praktik individu, peserta juga mengikuti diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi dan keberanian berbicara di depan peserta lainnya. Kegiatan berlangsung secara interaktif sehingga peserta terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pelatihan.

## 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan terhadap peningkatan *self-confidence* mahasiswa dalam *speaking* bahasa Inggris. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, penyebaran angket, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan.

Penilaian difokuskan pada beberapa indikator, yaitu:

- tingkat keberanian peserta dalam berbicara bahasa Inggris,
- partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung,
- kemampuan penggunaan AI dalam pembelajaran *speaking*,
- serta respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

Selain itu, tim juga melakukan analisis terhadap hasil angket untuk mengetahui perubahan tingkat *self-confidence* peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *English speaking* berbasis *Artificial Intelligence* dilaksanakan secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi AI sebagai media pembelajaran utama. Pelatihan berlangsung dalam suasana yang aktif dan komunikatif sehingga peserta dapat mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan lebih nyaman dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran berbasis AI memberikan pengalaman belajar baru bagi mahasiswa karena proses latihan *speaking* tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga melalui interaksi digital yang lebih fleksibel.

### Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pengenalan mengenai konsep *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tim pengabdian menjelaskan manfaat penggunaan AI sebagai media latihan *speaking*, terutama dalam meningkatkan keberanian berbicara dan mengurangi rasa takut melakukan kesalahan. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan beberapa aplikasi AI seperti ChatGPT dan AI *voice assistant* yang digunakan untuk membantu praktik percakapan bahasa Inggris.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan  
Sumber: Penulis

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi AI dalam simulasi percakapan sederhana. Peserta diajarkan cara membuat pertanyaan, memberikan respons, serta melakukan latihan komunikasi menggunakan bahasa Inggris melalui media AI. Mahasiswa terlihat antusias mengikuti setiap sesi pelatihan karena metode pembelajaran yang digunakan lebih menarik dan interaktif dibandingkan pembelajaran *speaking* secara konvensional.

Dalam kegiatan praktik, peserta melakukan beberapa aktivitas *speaking* seperti *self-introduction*, *expressing opinion*, *daily conversation*, dan *academic communication*. Peserta mempraktikkan percakapan secara mandiri maupun berkelompok dengan bantuan AI sebagai partner komunikasi. Penggunaan AI memungkinkan mahasiswa melakukan latihan berulang tanpa merasa takut mendapatkan penilaian negatif dari orang lain. Kondisi ini membantu peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat menggunakan bahasa Inggris.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara bahasa Inggris. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi, keberanian menjawab pertanyaan, serta kemampuan melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, peserta juga terlihat lebih aktif bertanya mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran dan menunjukkan minat tinggi terhadap teknologi pembelajaran digital.

Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Peserta menyatakan bahwa media AI membantu mereka belajar *speaking* secara lebih fleksibel karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. AI dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai sehingga mahasiswa

Cahyadi<sup>1</sup>, Dwi Purnomo<sup>2</sup>, Heri Wiranto<sup>3</sup>, Fajar Maula Hidayat<sup>4</sup>, Hafidz Sanjaya<sup>5</sup>

tidak merasa tertekan saat melakukan praktik *speaking*.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran *speaking* dapat menjadi alternatif media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan *self-confidence* dan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Inggris.

### Peningkatan *Self-Confidence* Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pelatihan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan *self-confidence* dalam berbicara bahasa Inggris. Sebelum mengikuti pelatihan, beberapa mahasiswa terlihat kurang aktif dan cenderung pasif ketika diminta melakukan komunikasi menggunakan bahasa Inggris. Peserta mengaku masih merasa malu, takut melakukan kesalahan pengucapan, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan peserta lainnya.



Gambar 2. Dokumentasi Peningkatan *Self-Confidence* Mahasiswa  
Sumber: Penulis

Namun, setelah mengikuti pelatihan berbasis *Artificial Intelligence*, mahasiswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan partisipasi selama kegiatan

berlangsung. Peserta yang sebelumnya jarang berbicara mulai berani mencoba melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan simulasi percakapan bersama teman maupun menggunakan bantuan aplikasi AI.

Penggunaan AI dalam pembelajaran *speaking* memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan nyaman bagi peserta. Mahasiswa dapat melakukan latihan berbicara secara mandiri tanpa merasa takut mendapatkan penilaian negatif dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut membantu mengurangi kecemasan (*speaking anxiety*) yang selama ini menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran *speaking* bahasa Inggris.

AI juga memungkinkan peserta melakukan latihan secara berulang sehingga mahasiswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperbaiki pengucapan (*pronunciation*), menambah kosakata, dan meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*). Dengan adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus, mahasiswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, penggunaan AI juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Peserta merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan lebih modern, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Suasana belajar yang lebih santai dan tidak menegangkan membuat mahasiswa lebih nyaman dalam melakukan praktik *speaking*.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan

*self-confidence* mahasiswa dalam keterampilan *speaking*. Penggunaan teknologi AI tidak hanya membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

### Respons Mahasiswa terhadap Penggunaan AI

Berdasarkan hasil angket dan wawancara singkat yang dilakukan setelah pelatihan berlangsung, mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran *speaking* bahasa Inggris. Mahasiswa menilai bahwa penggunaan AI memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang selama ini mereka gunakan.

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa AI membantu mempermudah proses latihan *speaking* karena mereka dapat melakukan praktik percakapan secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada dosen atau teman belajar. Kehadiran aplikasi seperti ChatGPT dan AI *voice assistant* memungkinkan mahasiswa memperoleh partner komunikasi virtual yang dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan belajar mereka.

Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris. Metode pembelajaran berbasis teknologi dinilai lebih modern dan sesuai dengan perkembangan era digital sehingga membuat peserta lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Mahasiswa merasa pembelajaran menjadi tidak membosankan karena mereka dapat melakukan berbagai variasi latihan *speaking* melalui simulasi percakapan dan respons otomatis dari AI.

Dalam aspek keterampilan berbicara, peserta menyatakan bahwa AI membantu memperbaiki *pronunciation* dan kelancaran berbicara (*fluency*). Mahasiswa dapat mengulang latihan berkali-kali hingga merasa lebih percaya diri dalam mengucapkan kosakata dan menyusun kalimat dalam bahasa Inggris. Fitur respons otomatis pada aplikasi AI juga membantu mahasiswa memahami bentuk komunikasi yang lebih tepat dan natural dalam percakapan sehari-hari.

Penggunaan AI juga dinilai mampu meningkatkan keberanian mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Sebelumnya, beberapa peserta mengaku merasa takut dan malu ketika harus berbicara di depan orang lain. Namun, dengan adanya media AI, mahasiswa merasa lebih nyaman untuk mencoba berbicara karena tidak merasa tertekan oleh lingkungan sosial secara langsung. Kondisi tersebut secara tidak langsung membantu mengurangi *speaking anxiety* yang sering dialami mahasiswa dalam pembelajaran *speaking*.

Mahasiswa juga menyatakan bahwa AI memungkinkan mereka melakukan latihan *speaking* kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas tersebut mendukung terciptanya pembelajaran mandiri (*independent learning*) dan meningkatkan intensitas praktik berbicara di luar jam pembelajaran formal. Dengan semakin sering melakukan latihan *speaking*, mahasiswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Secara keseluruhan, respons peserta menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap motivasi, keberanian, dan keterampilan *speaking* mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan AI dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang relevan

untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris di era digital.

### Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *English speaking* berbasis *Artificial Intelligence* secara umum berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor yang membantu kelancaran proses pelatihan selama kegiatan berlangsung.

Salah satu faktor pendukung utama adalah tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Mahasiswa menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi karena metode yang digunakan dinilai lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan era digital saat ini. Peserta terlihat aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi, praktik *speaking*, maupun penggunaan aplikasi AI sebagai media pembelajaran.

Selain itu, kemudahan akses terhadap teknologi digital juga menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar peserta telah memiliki perangkat pendukung seperti *smartphone* dan laptop yang memungkinkan mereka menggunakan aplikasi AI secara langsung selama pelatihan berlangsung. Ketersediaan teknologi tersebut membantu peserta lebih mudah memahami penggunaan *Artificial Intelligence* dalam praktik *speaking* bahasa Inggris.

Faktor pendukung lainnya adalah meningkatnya minat mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Peserta merasa bahwa penggunaan teknologi AI memberikan pengalaman belajar baru yang lebih fleksibel dan menyenangkan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kehadiran AI sebagai media latihan *speaking* juga membantu mahasiswa

lebih percaya diri dalam melakukan praktik komunikasi bahasa Inggris secara mandiri.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet yang terkadang menghambat akses penggunaan aplikasi AI selama praktik berlangsung. Beberapa peserta mengalami gangguan koneksi sehingga proses interaksi dengan aplikasi AI menjadi kurang optimal.

Selain itu, kemampuan penggunaan teknologi digital pada setiap peserta juga berbeda-beda. Sebagian mahasiswa masih memerlukan pendampingan dalam mengoperasikan aplikasi AI, terutama peserta yang belum terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Perbedaan tingkat kemampuan teknologi tersebut menyebabkan proses adaptasi peserta terhadap penggunaan AI berlangsung secara bertahap.

Meskipun demikian, kendala yang ditemukan selama kegiatan dapat diatasi melalui pendampingan langsung dari tim pelaksana. Tim pengabdian memberikan arahan dan bantuan teknis kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi AI. Pendampingan tersebut membantu peserta memahami cara penggunaan media AI dengan lebih baik sehingga kegiatan pelatihan tetap dapat berjalan secara efektif dan kondusif.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang dimiliki dalam kegiatan ini lebih dominan dibandingkan kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran *speaking* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran inovatif dalam pendidikan bahasa Inggris.

Cahyadi<sup>1</sup>, Dwi Purnomo<sup>2</sup>, Heri Wiranto<sup>3</sup>, Fajar Maula Hidayat<sup>4</sup>, Hafidz Sanjaya<sup>5</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan *English speaking* berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti mampu meningkatkan *self-confidence* mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan teknologi AI sebagai media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan nyaman sehingga peserta menjadi lebih berani dalam melakukan praktik *speaking* serta lebih aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, pemanfaatan AI juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung karena metode pembelajaran yang digunakan dinilai lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Penggunaan aplikasi AI membantu mahasiswa melakukan latihan *speaking* secara mandiri, memperbaiki *pronunciation*, meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*), serta memperluas kosakata bahasa Inggris.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran *speaking* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran inovatif yang efektif diterapkan dalam pendidikan tinggi. Kehadiran AI tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang lebih modern, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas pada masa mendatang dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak, penggunaan aplikasi AI yang lebih beragam, serta pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi lainnya guna mendukung peningkatan kualitas

pembelajaran bahasa Inggris secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnishalina, E. (2025). Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 146–161.
- Butar, C. W. N. B., Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Eksplorasi pentingnya keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam konteks bisnis global: Implikasi bagi kesuksesan mahasiswa dan pertumbuhan bisnis. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 3(1).
- Dias, S., & Nidhom, A. (2025). Faktor penyebab dampak kecemasan berbicara dalam Bahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 6(2), 67–70.
- Gultom, E. S. (2026). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS UNIVERSITAS HALU OLEO. *PROFICIO*, 7(1), 677–681.
- Hajar, A., Novia, L., Fahtani, R. R., & Razak, A.-Z. R. (2026). KURANGNYA PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS LISAN DI KALANGAN MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 4(1), 51–58.
- Hijazi, A. M. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMK CENDEKIA MUSLIM. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1204–1216.

- Meiarni, I. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Berbagai Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 56–63.
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran dan asesmen di era digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 473–486.
- Peliza, R. (2024). Penerapan teknologi artificial intelligence (Ai) terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran mahasiswa. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*, 2(1), 82–95.
- Rante, H. D., Gojang, R., & Pratama, M. P. (2024). Peran Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Interaktif: Studi Kasus Di Perguruan Tinggi. *PROSIDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA*, 4(1), 37–45.
- Safitri, N. P. D., & Tari, N. (2024). Persepsi dan pengalaman mahasiswa menggunakan gamifikasi untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa Inggris di era digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 501–514.
- Siregar, H., Harianto, H., Wulandari, S., & Mariana, M. (2026). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BISNIS MAHASISWA. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 12(1), 41–46.